



## **Analisis Kebutuhan Pelatihan Standar Proses Berbasis Data Pemetaan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kota Cirebon**

**Endang Yuda Nuryenda<sup>1</sup>, Dapung<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[endangyuda@gmail.com](mailto:endangyuda@gmail.com)

<sup>2</sup>[mdapung@gmail.com](mailto:mdapung@gmail.com)

**Abstrak:** Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan maka perlu dilakukan pengkajian secara mendalam tentang pencapaian standar proses yang dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kota Cirebon agar memperoleh gambaran yang tepat tentang kebutuhan atau kekurangan pelatihan pada standar proses. Tujuan Penelitian ini adalah memperoleh gambaran analisis kebutuhan pelatihan standar proses pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan raport mutu Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 135 Sekolah Dasar di Kota Cirebon untuk indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan dengan rata-rata katagori capaian menuju SNP 4, untuk indikator proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dengan rata-rata katagori capaian menuju SNP 4, sedangkan untuk indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata katagori capaian menuju SNP 4. Simpulan dari penelitian ini adalah pemenuhan standar proses pendidikan bagi jenjang Sekolah Dasar di Kota Cirebon masih berada pada kategori menuju SNP 4 sehingga masih memerlukan peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan dengan melalui pelatihan.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan, Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses, Pemetaan Mutu Pendidikan, Rapor Mutu

**Abstract:** In order to improve the quality of education in accordance with the National Education Standards, it is necessary to conduct an in-depth study of the achievement of the process standards carried out in elementary schools in Cirebon City in order to obtain an accurate picture of the need for or lack of training in process standards. The purpose of this study was to obtain a description of the analysis of the requirements for the Standard Process training at the Elementary School in Cirebon City. The method used in this research is the quantitative descriptive analysis based on quality report cards in 2019. The results show that from 135 elementary schools in the city of Cirebon for school indicators planning the learning process according to the provisions with the average category of achievement towards SNP 4, for indicators the learning process is implemented with the average achievement category towards SNP 4, while for indicators of supervision and authentic assessment carried out in the learning process with an average category of achievement towards SNP 4. The conclusion of this study is

that the fulfillment of educational process standards for Elementary Schools in Cirebon City is still in the category towards SNP 4 so that it still requires an increase in the achievement of the National Education Standards through training.

**Keywords:** Needs Analysis, National Education Standards, Process Standards, Mapping of Education Quality, Quality Report Card

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu perlu dibuat perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran termaktub dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Pasal 1 dijelaskan Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Untuk mewujudkan pendidikan bermutu, Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan yang mengacu pada Standar Mutu Pendidikan (SNP) sebagai acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui BSNP, merupakan kriteria minimal tentang sistem penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup Standar Nasional Pendidikan diantaranya 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi

Lulusan; 4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Penilaian.

Salah satu kegiatan penjaminan mutu adalah melaksanakan pemetaan mutu, Pemetaan mutu adalah Proses terkait kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis data dan informasi tentang capaian pemenuhan standar nasional pendidikan dari mulai tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Pemetaan mutu akan memberikan gambaran kepada berbagai pemangku kepentingan tentang capaian pemenuhan Standar Nasional Pendidikan berupa raport mutu.

## TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka perlu proses pendidikan yang berkualitas, dalam mencapai proses pendidikan yang berkualitas satuan pendidikan harus mampu mencapai standar proses sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

### 1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk itu perlu dibuat perencanaan pembelajaran yang meliputi,

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (unit kompetensi), kompetensi dasar (elemen kompetensi), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (elemen kompetensi) tertentu yang ditetapkan dalam dalam silabus.

2. Penilaian hasil pembelajaran,

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Pengawasan proses pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

a. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

b. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas

pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

1) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.

2) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

c. Proses Pengawasan

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

4) Tindak Lanjut Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan

b) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan tipe cross-sectional, karena penyebaran instrumen di sekolah dilaksanakan dalam satu waktu pengambilan data Creswell (Ali, 2014). Pengumpulan data

dengan instrumen berupa angket dilakukan selama Juni sampai September sesuai jadwal pengumpulan data pemetaan mutu Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang dilakukan petugas pemetaan mutu di bawah koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Subjek Penelitian di Sekolah Dasar di Kota Cirebon. sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik penyampelan seadanya (Sudjana, 2013), yang berjumlah 135 sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas pembina, guru kelas/guru pendidikan agama/guru pendidikan jasmani dan kesehatan, siswa kelas 4 s.d 6, dan komite sekolah/orang tua siswa. Adapun sebaran responden sebagai berikut.

**Tabel 1.** Sebaran Responden Per sekolah

No	Responden Tingkat Sekolah	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Org
2	Pengawas Pembina	1 Org
3	Guru	8-10 Org
4	Siswa	15 Org
5	Komite Sekolah	3 Org

Sedangkan indikator standar proses pada penelitian ini meliputi 1) Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan; 2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat; 3) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam raport mutu setiap sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket pemetaan mutu pada standar proses pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Cirebon yang berjumlah 135 sekolah yang terdiri dari 5 UPTD diantaranya. UPTD Kejaksan, UPTD Kesambi, UPTD Lemahwungkuk, UPTD Pekalipan, dan UPTD Harjamukti diperoleh hasil penelitian tentang kebutuhan pelatihan Standar Proses pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Cirebon sebagai berikut:

### 1. Indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan.

Untuk indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan terdiri dari 4 sub indikator

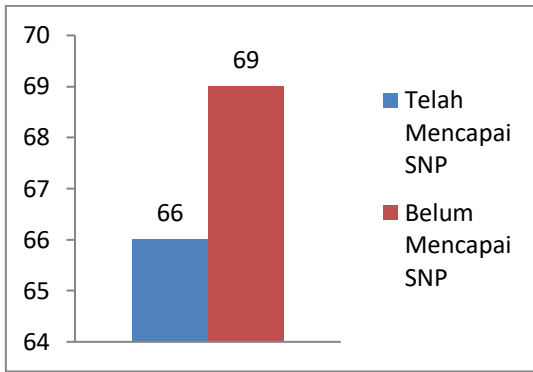
diantaranya 1) mengacu pada silabus yang telah dikembangkan; 2) mengarah pada pencapaian kompetensi; 3) menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis; dan 4) mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah. Adapun hasil data untuk indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan

No	Kategori Capaian	Jumlah Sekolah	%
1	Menuju SNP 1	4	3
2	Menuju SNP 2	4	3
3	Menuju SNP 3	13	10
4	Menuju SNP 4	48	36
5	SNP	66	49

Berdasarkan tabel 2. Tentang sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, 4 sekolah atau 3% kategori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 1, 4 sekolah atau 3% kategori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 2, 13 sekolah atau 10% kategori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 3, 48 sekolah atau 36% kategori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 4, dan 66 sekolah atau 49% kategori capain sekolah telah mencapai Standar Nasional Pendidikan.

Pada data tersebut untuk indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan menunjukkan bahwa dari 135 sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan 66 sekolah atau 49% dan sisanya sebanyak 69 sekolah atau 51% belum mencapai Standar Nasional Pendidikan. Adapun pencapaian sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan pada indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1.** Pencapaian Sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan pada indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan.

Pada gambar 1 tersebut perlu adanya peningkatan tentang pengembangan silabus, pencapaian kompetensi yang jelas, penyusunan dokumen pembelajaran, evaluasi pengajaran dari kepala sekolah dan pengawas sekolah agar tercapainya Standar Nasional Pendidikan

**2. Indikator proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.**

Untuk indikator proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat terdiri dari 15 sub indikator diantaranya 1) membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai dengan ketentuan; 2) mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran; 3) mendorong siswa mencari tahu; 4) mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah; 5) melakukan pembelajaran berbasis kompetensi; 6) memberikan pembelajaran terpadu; 7) melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; 8) melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif; 9) mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat; 10) menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas; 11) mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa; 12) menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa; 13) memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; 14) menggunakan aneka sumber belajar; dan 15) mengelola kelas saat menutup pembelajaran. Adapun hasil data untuk indikator proses

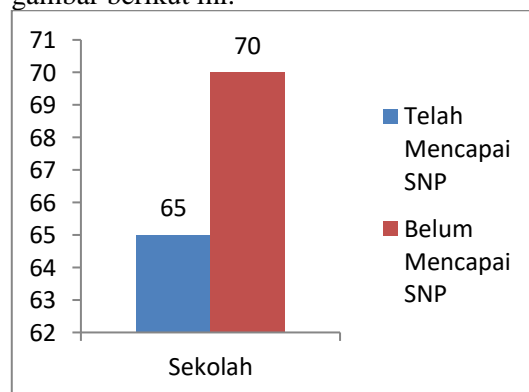
pembelajaran dilaksanakan dengan tepat ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Indikator proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat

No	Katagori Capaian	Jumlah Sekolah	%
1	Menuju SNP 1	5	4
2	Menuju SNP 2	3	2
3	Menuju SNP 3	14	10
4	Menuju SNP 4	48	36
5	SNP	65	48

Berdasarkan tabel 3. Tentang sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, 5 sekolah atau 4% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 1, 3 sekolah atau 2% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 2, 14 sekolah atau 10% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 3, 48 sekolah atau 36% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 4, dan 65 sekolah atau 48% katagori capain sekolah telah mencapai Standar Nasional Pendidikan.

Pada data tersebut untuk indikator proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat menunjukan bahwa dari 135 sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan sebanyak 65 sekolah atau 48% dan sisanya 70 sekolah atau 52% belum mencapai Standar Nasional Pendidikan. Adapun pencapaian sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan pada indikator proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.** Pencapaian Sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan pada indikator proses

pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.

Pada gambar 2 tersebut perlu adanya peningkatan tentang pengelolaan kelas, memotivasi siswa, penggunaan pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran terpadu, pembelajaran multi dimensi, pembelajaran keterampilan aplikatif, pemberdayaan siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar; dan pengenggelolan kelas agar tercapainya Standar Nasional Pendidikan.

**3. Indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.**

Untuk indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran terdiri dari 6 sub indikator diantaranya 1) melakukan penilaian otentik secara komprehensif; 2) memanfaatkan hasil penilaian otentik; 3) melakukan pemantauan proses pembelajaran; 4) melakukan supervise proses pembelajaran kepada guru; 5) mengevaluasi proses pembelajaran; dan 6) menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran. Adapun hasil data indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel 4.

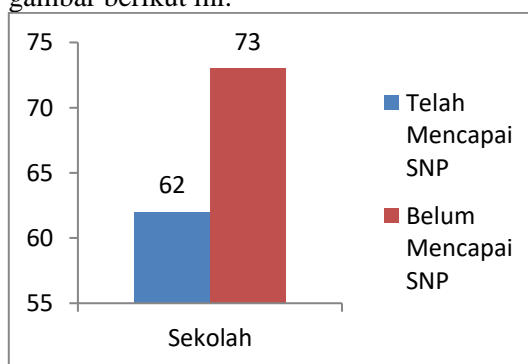
**Tabel 4.** Indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran

No	Kategori Capaian	Jumlah Sekolah	%
1	Menuju SNP 1	5	4
2	Menuju SNP 2	5	4
3	Menuju SNP 3	15	11
4	Menuju SNP 4	48	36
5	SNP	62	46

Berdasarkan tabel 4. Tentang pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran, 5 sekolah atau 4% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 1, 5 sekolah atau 4% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 2, 15 sekolah atau 11% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 3, 48 sekolah atau 36% katagori capain sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan 4, dan 62 sekolah atau

46% katagori capain sekolah telah mencapai Standar Nasional Pendidikan.

Pada data tersebut untuk indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 135 sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan sebanyak 62 sekolah atau 46% dan sisanya 73 sekolah atau 54% belum mencapai Standar Nasional Pendidikan. Adapun pencapaian sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan pada indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.** Pencapaian sekolah yang telah mencapai Standar Nasional Pendidikan pada indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada gambar 3 tersebut perlu adanya peningkatan tentang penilaian otentik memanfaatkan hasil penilaian otentik, pemantauan proses pembelajaran, supervise proses pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, menindaklanjuti proses pembelajaran agar tercapainya Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas maka dapat direkapitulasi untuk kebutuhan pelatihan pemetaan mutu pada standar proses pada jenjang sekolah dasar di kota Cirebon ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Pemetaan mutu pada standar proses pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Cirebon.

No	Indikator Standar proses	Kategori Capaian
1	Sekolah merencanakan proses pembelajaran	SNP 4

	sesuai ketentuan	
2	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	SNP 4
3	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	SNP 4

Berdasarkan tabel 5. Tentang pemetaan mutu pada standar proses pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Cirebon, untuk indikator sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan dengan rata-rata katagori capaian menuju Standar Nasional Pendidikan 4, untuk indikator proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dengan rata-rata katagori capaian menuju Standar Nasional Pendidikan 4, sedangkan untuk indikator pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata katagori capaian menuju Standar Nasional Pendidikan 4 hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar di Kota Cirebon masih perlu melaksanakan pelatihan standar proses agar tercapainya Standar Nasional Pendidikan diantarnya penyusunan perangkat pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pemetaan mutu Tahun 2019 untuk kebutuhan pelatihan standar proses pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Cirebon berada pada katagori capaian menuju Standar Nasional Pendidikan (SNP) 4. Upaya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan maka perlu adanya pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah

dan/atau program keahlian. Mutu pendidikan di satuan pendidikan tidak akan meningkat tanpa diiringi dengan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan. Untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan baik diperlukan adanya kerjasama dan keterbukaan dalam penilaian sistem penjaminan mutu pendidikan akan tetapi Masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan.

Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin mutu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran.

1. Sekolah harus dapat meningkatkan kualitas agar sesuai dengan standar nasional pendidikan.
2. Sebaik-baiknya aplikasi pemetaan mutu tanpa adanya sebuah keterbukaan kondisi riil sekolah maka aplikasi pemetaan mutu percuma untuk dilaksanakan.
3. Perlu adanya peningkatan sosialisasi standar nasional pendidikan.
4. Pengisian aplikasi pemetaan mutu disarankan bukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan tetapi oleh tim independen (pihak luar) agar tingkat kevalidannya lebih akurat

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, misalnya terlalu kecilnya jumlah sampel dan kurang mendalamnya kajian tentang analisis kebutuhan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan penelitian lebih lanjut, dengan data yang lebih besar atau aspek kajian yang lebih tajam, mendalam dan luas meliputi delapan Standar Nasional Pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2014). *Memahami riset perilaku dan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J.W. (2014). *Research design—pendekatan metode kualitatif*,

- kuantitatif, dan campuran, edisi 4.*  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud (2019). *Pemetaan Mutu Pendidikan.*
- Kemendikbud (2019). *Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan.*
- Kemendikbud (2019). *Petunjuk Teknis Pengumpulan Data Peta Mutu Satuan Pendidikan.*
- Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- Dikdasmen. (2017). *Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Pendidikan*
- Sudjana. (2013). *Metode statistika.* Bandung: PT Tarsito Bandung